

Analisis bibliometrik Entrepreneurial Metacognition pada periode 2000 sampai 2025

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta

Info Artikel

Article history:

Received Feb, 2026

Revised Feb, 2026

Accepted Feb, 2026

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik;
Kewirausahaan; Metakognisi
Kewirausahaan; Metakognisi;
Pendidikan Kewirausahaan;
Pola Pikir Kewirausahaan

Keywords:

Bibliometric Analysis;
Entrepreneurial Metacognition;
Entrepreneurial Mindset;
Entrepreneurship Education;
Entrepreneurship; Metacognition;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur entrepreneurial metacognition selama periode 2000–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data publikasi ilmiah yang diperoleh dari basis data internasional bereputasi, kemudian dianalisis melalui perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan penulis, institusi, negara, serta hubungan kata kunci. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep metacognition menjadi pusat integrasi dalam kajian kewirausahaan yang menghubungkan tema seperti entrepreneurial mindset, entrepreneurship education, dan cognitive adaptability. Visualisasi overlay mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian dari orientasi organisasi menuju eksplorasi dimensi psikologis seperti self-awareness dan self-regulation. Selain itu, jaringan kolaborasi penulis dan institusi masih terkonsentrasi pada beberapa pusat riset tertentu dengan keterlibatan negara yang relatif terbatas, meskipun menunjukkan potensi ekspansi global. Temuan ini memperlihatkan bahwa penelitian entrepreneurial metacognition berkembang secara multidisipliner dengan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan dan strategi pengambilan keputusan adaptif. Studi ini memberikan pemetaan komprehensif mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan riset yang dapat menjadi dasar bagi agenda penelitian masa depan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the entrepreneurial metacognition literature during the 2000–2025 period using a bibliometric approach. The method is quantitative, utilizing scientific publication data obtained from reputable international databases and analyzed through VOSviewer software to map networks of authors, institutions, countries, and keyword relationships. The results show that metacognition functions as a central integrative concept in entrepreneurship research, linking themes such as entrepreneurial mindset, entrepreneurship education, and cognitive adaptability. Overlay visualization indicates a shift in research focus from organizational orientation toward the exploration of psychological dimensions, including self-awareness and self-regulation. In addition, collaboration networks among authors and institutions remain concentrated within several key research hubs, with relatively limited country participation, although showing potential for global expansion. These findings demonstrate that entrepreneurial metacognition research has evolved in a multidisciplinary manner, carrying theoretical and practical implications for entrepreneurship education development and adaptive decision-making strategies. This study provides a comprehensive mapping of the intellectual structure and research trajectory that can serve as a foundation for future research agendas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang sangat pesat, baik dari sisi praktik maupun kajian akademik. Transformasi digital, globalisasi pasar, serta meningkatnya ketidakpastian lingkungan bisnis telah menuntut wirausahawan untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih adaptif dan reflektif. Dalam konteks ini, aspek kognitif menjadi perhatian utama karena proses pengambilan keputusan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada sumber daya eksternal, tetapi juga pada kapasitas internal individu dalam memahami, mengelola, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri (Bastian & Zucchella, 2022). Konsep metakognisi, yang merujuk pada kesadaran dan pengendalian terhadap proses kognitif (J. M. Haynie, Shepherd, Mosakowski, & Earley, 2010), kemudian diintegrasikan ke dalam studi kewirausahaan dan melahirkan istilah entrepreneurial metacognition. Konsep ini menekankan kemampuan wirausahawan untuk memonitor strategi berpikir, mengevaluasi asumsi, serta menyesuaikan keputusan dalam situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian (Bastian, Hjelle, & Shepherd, 2026).

Sejak awal tahun 2000-an, penelitian mengenai aspek kognitif dalam kewirausahaan semakin berkembang seiring dengan munculnya pendekatan cognitive entrepreneurship. Pendekatan ini memandang wirausahawan sebagai pengambil keputusan yang aktif membangun makna atas peluang dan risiko melalui proses mental yang dinamis (Cho & Jung, 2014). Dalam kerangka tersebut, metakognisi menjadi elemen penting karena memungkinkan individu untuk tidak hanya berpikir, tetapi juga berpikir tentang cara berpikirnya. Kemampuan ini dinilai berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, pembelajaran dari kegagalan, serta inovasi bisnis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan dengan tingkat metakognisi yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam merespons perubahan dan lebih mampu mengidentifikasi peluang baru (Huang, Popaitoon, & Mumi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa entrepreneurial metacognition memiliki relevansi yang signifikan dalam menjelaskan keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Memasuki dekade 2010–2020, minat terhadap entrepreneurial metacognition semakin meningkat seiring dengan berkembangnya studi tentang entrepreneurial mindset dan self-regulated learning. Penelitian mulai mengeksplorasi hubungan antara metakognisi dengan orientasi kewirausahaan, inovasi, serta kinerja usaha. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi kognitif, manajemen strategis, dan pendidikan kewirausahaan memperkaya perspektif teoretis dalam bidang ini. Dalam ranah pendidikan, misalnya, pengembangan metakognisi dipandang sebagai strategi untuk membentuk pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan reflektif (J. M. Haynie, Shepherd, & Patzelt, 2012; Michaelis, Pollack, Hu, Carr, & McKelvie, 2021). Di sisi lain, dalam konteks organisasi, kemampuan metakognitif dianggap membantu wirausahawan dalam mengelola ketidakpastian, mengurangi bias kognitif, dan meningkatkan kualitas keputusan strategis. Dengan demikian, entrepreneurial metacognition tidak hanya menjadi topik teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas.

Meskipun jumlah publikasi mengenai entrepreneurial metacognition terus meningkat, kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan literatur dalam rentang waktu panjang

masih relatif terbatas. Banyak penelitian berfokus pada pengujian hubungan variabel atau pengembangan model konseptual, namun belum banyak yang menganalisis struktur intelektual, tren kolaborasi, maupun evolusi tema penelitian dalam bidang ini. Padahal, pemetaan literatur secara komprehensif penting untuk memahami bagaimana konsep ini berkembang, siapa saja peneliti dan institusi yang berkontribusi signifikan, serta bagaimana arah penelitian ke depan. Metode bibliometrik menawarkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pola publikasi, sitasi, jaringan kolaborasi, dan kemunculan kata kunci dalam suatu bidang ilmu (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi tren riset, kesenjangan penelitian, serta peluang pengembangan teori yang lebih integratif.

Rentang waktu 2000 hingga 2025 merupakan periode yang relevan untuk dianalisis karena mencerminkan fase awal kemunculan konsep *entrepreneurial metacognition* hingga perkembangan terkini. Pada awal periode tersebut, penelitian masih terbatas dan cenderung konseptual. Namun, seiring waktu, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi, diversifikasi topik, serta kolaborasi internasional. Selain itu, perkembangan teknologi analisis data dan perangkat lunak pemetaan bibliometrik memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap struktur pengetahuan dalam bidang ini. Dengan menganalisis publikasi selama 25 tahun terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perkembangan *entrepreneurial metacognition*, termasuk fase pertumbuhan, konsolidasi, dan kemungkinan arah transformasinya di masa depan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum tersedianya pemetaan komprehensif mengenai perkembangan literatur *entrepreneurial metacognition* selama periode 2000 hingga 2025. Secara khusus, belum diketahui secara sistematis bagaimana tren publikasi tahunan, pola sitasi, kontribusi penulis dan institusi, jaringan kolaborasi antarnegara, serta evolusi tema dan kata kunci dalam bidang ini. Ketiadaan analisis bibliometrik yang terintegrasi menyebabkan pemahaman mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan penelitian *entrepreneurial metacognition* menjadi kurang optimal, sehingga diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian secara kuantitatif dan visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan perkembangan literatur *entrepreneurial metacognition* selama periode 2000 hingga 2025 menggunakan pendekatan bibliometrik.

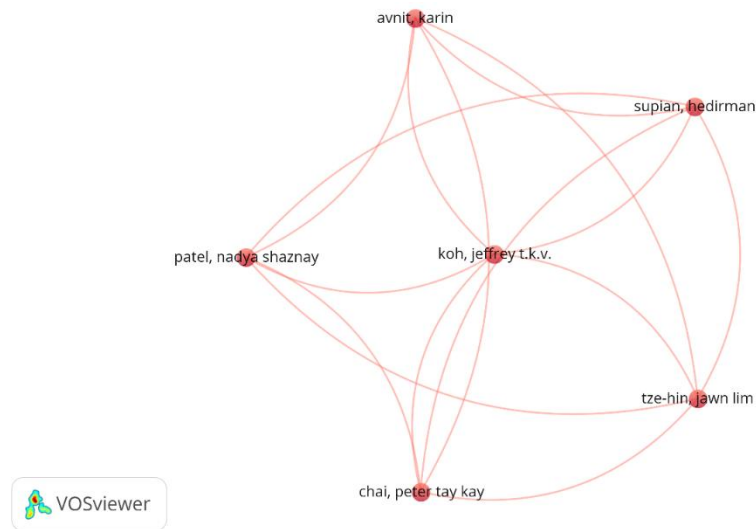
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur mengenai *entrepreneurial metacognition* pada periode 2000 hingga 2025. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai struktur pengetahuan, tren publikasi, serta pola hubungan antarpeneliti dalam suatu bidang keilmuan. Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah bereputasi internasional yang memiliki cakupan luas terhadap publikasi jurnal, prosiding, dan artikel ilmiah yang terindeks. Proses pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama "*entrepreneurial metacognition*" serta kombinasi istilah terkait seperti "*entrepreneurial cognition*" dan "*metacognitive entrepreneurship*" pada judul, abstrak, dan kata kunci. Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2000–2025, ditulis dalam bahasa Inggris, serta termasuk dalam kategori artikel dan review. Dokumen yang tidak relevan, duplikat, atau tidak memiliki metadata lengkap dieliminasi melalui proses penyaringan bertahap. Data yang telah diekspor kemudian diolah dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak analisis bibliometrik seperti VOSviewer, sehingga menghasilkan peta jaringan dan kluster tematik yang memudahkan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Visualisasi Jaringan Penulis



Gambar 1. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa jejaring kolaborasi pada riset entrepreneurial metacognition masih relatif terpusat pada beberapa penulis kunci, dengan Koh, Jeffrey T.K.V. terlihat sebagai node sentral yang menghubungkan berbagai peneliti lain seperti Tze-Hinjawn Lim, Supian Herdirman, Avnit Karin, Patel Nadya Shaznay, dan Chai Peter Tay Kay. Pola koneksi yang saling terhubung namun tidak terlalu padat mengindikasikan bahwa kolaborasi dalam bidang ini bersifat kluster kecil dengan intensitas hubungan moderat, bukan jaringan global yang sangat luas. Keberadaan beberapa garis penghubung silang memperlihatkan adanya kolaborasi lintas kelompok riset, yang menunjukkan pertukaran gagasan antarpeneliti mulai berkembang meskipun masih terbatas pada komunitas akademik tertentu.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan adanya dua kluster utama yang relatif terpisah dalam penelitian entrepreneurial metacognition, yaitu kelompok yang berpusat pada Martin J. Whitman School of Management dan kelompok dari Kelley School of Business. Hubungan garis yang menghubungkan kedua kluster mengindikasikan adanya kolaborasi lintas institusi, meskipun intensitasnya tampak terbatas dibandingkan

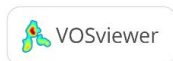
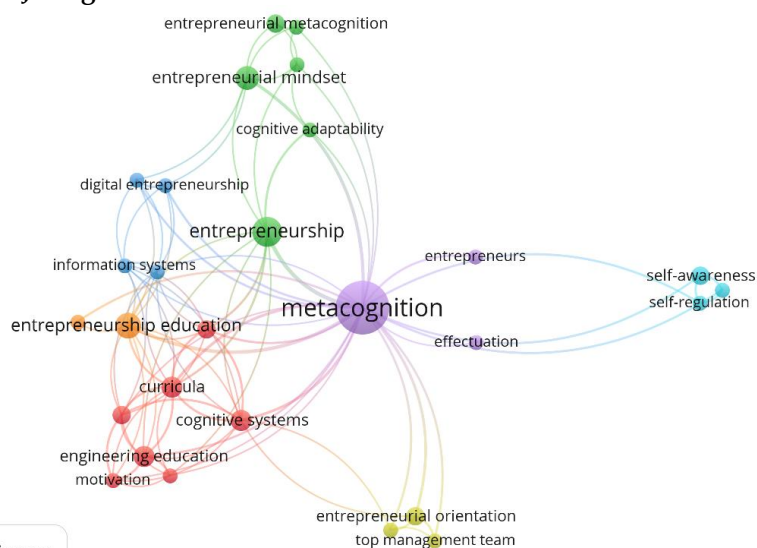
hubungan internal di masing-masing kelompok. Struktur jaringan yang memanjang dengan node-node kecil di sekitar institusi utama menunjukkan bahwa produksi pengetahuan masih terkonsentrasi pada beberapa pusat riset tertentu, sehingga kolaborasi global belum sepenuhnya merata. Pola ini merefleksikan bahwa perkembangan kajian metakognisi kewirausahaan cenderung dipelopori oleh institusi akademik spesifik yang berperan sebagai hub penelitian dan pengembangan teori di bidang tersebut.



Gambar 3. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa penelitian entrepreneurial metacognition masih didominasi oleh beberapa negara tertentu dengan tingkat konektivitas yang relatif terbatas. Amerika Serikat terlihat sebagai pusat utama yang memiliki ukuran node lebih besar, menandakan kontribusi publikasi yang lebih tinggi dibandingkan negara lain. Australia berperan sebagai penghubung antara Amerika Serikat dan Makau, sehingga menunjukkan adanya kolaborasi lintas kawasan yang bersifat linear namun belum membentuk jaringan global yang padat. Struktur jaringan yang sederhana ini mengindikasikan bahwa kajian metakognisi kewirausahaan masih berkembang dalam lingkup geografis yang sempit, dengan peluang besar untuk memperluas kolaborasi internasional, khususnya dari negara berkembang yang belum banyak terlibat dalam produksi pengetahuan di bidang tersebut.

b. Visualisasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 4. Visualisasi Jaringan Kata Kunci
Sumber: Data Diolah

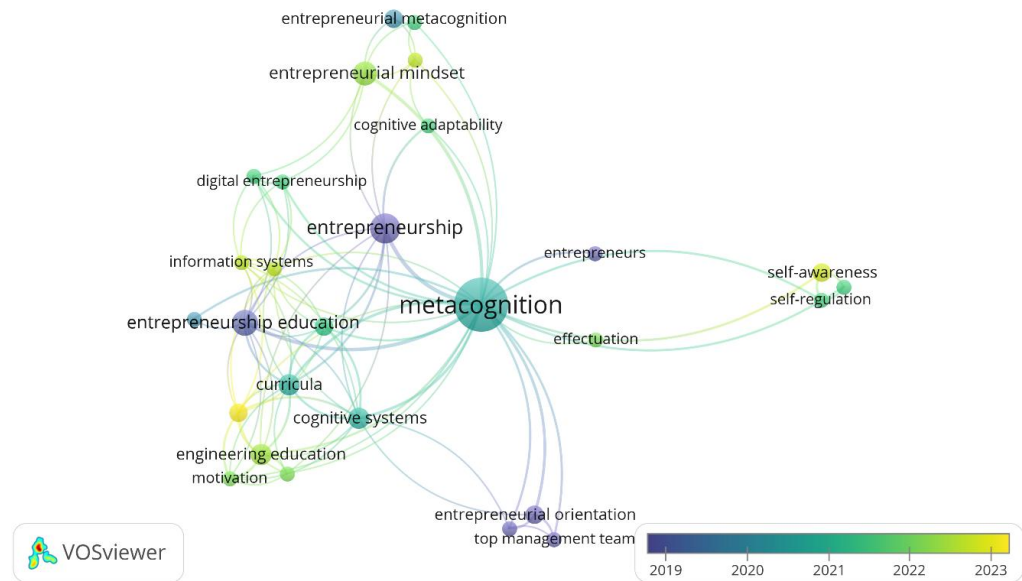
Gambar 4 menunjukkan bahwa konsep metacognition berperan sebagai pusat jaringan yang menghubungkan berbagai tema utama dalam kajian entrepreneurial metacognition. Ukuran node yang lebih besar pada kata “metacognition” menandakan frekuensi kemunculan yang tinggi sekaligus perannya sebagai fondasi konseptual yang menjembatani pendekatan kognitif, pendidikan kewirausahaan, hingga strategi organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini berkembang dari perspektif psikologi kognitif menuju integrasi dengan studi kewirausahaan yang lebih luas.

Klaster berwarna hijau memperlihatkan hubungan erat antara entrepreneurial mindset, entrepreneurial metacognition, cognitive adaptability, dan entrepreneurship. Jaringan ini menunjukkan fokus penelitian pada kemampuan individu dalam mengelola proses berpikir strategis saat menghadapi ketidakpastian bisnis. Kedekatan antar-kata kunci tersebut mengisyaratkan bahwa metakognisi sering dikaji sebagai mekanisme yang memperkuat pola pikir kewirausahaan dan kemampuan adaptif, terutama dalam pengambilan keputusan yang kompleks.

Pada sisi kiri jaringan, klaster biru dan oranye menyoroti integrasi metakognisi dengan konteks teknologi dan pendidikan, seperti digital entrepreneurship, information systems, dan entrepreneurship education. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada bagaimana kurikulum dan sistem pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan strategis calon wirausahawan. Kehadiran tema engineering education, curricula, dan cognitive systems memperkuat indikasi bahwa pendekatan interdisipliner menjadi tren penting dalam pengembangan literasi kewirausahaan berbasis kognitif.

Klaster biru muda di sisi kanan memperlihatkan hubungan antara metakognisi dengan konsep self-awareness, self-regulation, dan effectuation. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian terbaru mulai menghubungkan metakognisi dengan teori perilaku kewirausahaan yang menekankan kesadaran diri dan pengendalian proses berpikir. Hubungan tersebut menandakan adanya pergeseran dari pendekatan deskriptif menuju eksplorasi mekanisme psikologis yang mendasari tindakan wirausaha, termasuk bagaimana individu mengevaluasi strategi dan risiko secara reflektif.

Selain itu, klaster kuning yang mengaitkan entrepreneurial orientation dan top management team menunjukkan bahwa konsep metakognisi juga mulai diperluas ke level organisasi. Hal ini menandakan evolusi literatur dari fokus individu menuju dinamika tim manajemen dan strategi perusahaan. Secara keseluruhan, peta jaringan ini memperlihatkan bahwa penelitian entrepreneurial metacognition berkembang secara multidimensi, menghubungkan aspek psikologi, pendidikan, teknologi, dan strategi organisasi, serta membuka peluang penelitian lanjutan pada integrasi lintas level analisis dalam konteks kewirausahaan modern.

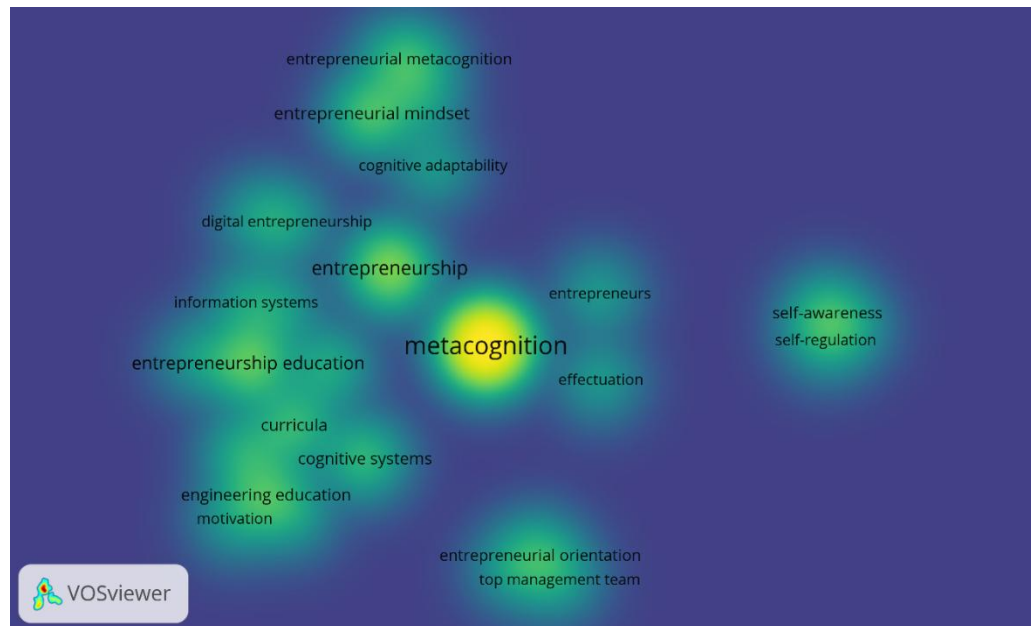


Gambar 5. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan perkembangan temporal tema penelitian dalam kajian entrepreneurial metacognition dari tahun 2019 hingga 2023. Kata kunci metacognition tetap menjadi pusat jaringan dengan warna hijau kebiruan, yang menandakan intensitas penelitian yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Tema dasar seperti entrepreneurship, entrepreneurial orientation, dan top management team cenderung berwarna lebih biru, mengindikasikan bahwa topik tersebut lebih dominan pada periode awal dan menjadi fondasi teoritis bagi penelitian selanjutnya. Seiring waktu, terlihat adanya pergeseran fokus menuju aspek pendidikan dan pengembangan kemampuan kognitif, yang tercermin dari munculnya warna hijau hingga kuning pada kata kunci seperti entrepreneurship education, curricula, engineering education, dan information systems.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terbaru mulai menekankan integrasi metakognisi dalam konteks pembelajaran kewirausahaan dan teknologi digital. Tren ini memperlihatkan bahwa pendekatan interdisipliner semakin kuat, dengan kombinasi antara pendidikan, sistem informasi, dan pengembangan kompetensi kognitif. Selain itu, kata kunci seperti self-awareness, self-regulation, entrepreneurial mindset, dan cognitive adaptability yang berwarna lebih kuning menunjukkan arah penelitian paling mutakhir. Fokus ini menandakan pergeseran dari pendekatan konseptual menuju eksplorasi proses psikologis yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan wirausaha.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa kata kunci metacognition memiliki tingkat kepadatan tertinggi dalam jaringan penelitian entrepreneurial metacognition, yang ditandai dengan warna kuning terang di pusat peta. Hal ini mengindikasikan bahwa metakognisi merupakan tema yang paling sering muncul dan menjadi inti dalam perkembangan literatur. Kepadatan tinggi juga terlihat pada area yang berdekatan dengan kata kunci seperti entrepreneurship, entrepreneurial mindset, dan entrepreneurship education, yang menunjukkan bahwa penelitian banyak berfokus pada hubungan antara proses kognitif individu dan pengembangan kapasitas kewirausahaan melalui pendidikan maupun pembentukan pola pikir wirausaha. Di sisi lain, area dengan warna hijau kebiruan yang lebih redup seperti self-awareness, self-regulation, effectuation, serta entrepreneurial orientation menandakan topik yang masih berkembang dan belum sepadat tema utama. Distribusi kepadatan yang menyebar ini memperlihatkan bahwa kajian metakognisi kewirausahaan memiliki potensi ekspansi ke arah dimensi psikologis lanjutan dan konteks organisasi.

c. Analisis Kutipan

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
476	(J. M. Haynie et al., 2010)	A situated metacognitive model of the entrepreneurial mindset
194	(M. Haynie & Shepherd, 2009)	A measure of adaptive cognition for entrepreneurship research
86	(Moore, McIntyre, & Lanivich, 2021)	ADHD-Related Neurodiversity and the Entrepreneurial Mindset
37	(Urban & Wood, 2017)	The innovating firm as corporate entrepreneurship
25	(Kelly & Dorian, 2017)	Doing Well and Good: An Exploration of the Role of Mindfulness in the Entrepreneurial Opportunity Recognition and Evaluation Process
22	(Ling & Venesaar, 2015)	Enhancing entrepreneurship education in engineering students to increase their metacognitive abilities: Analysis of student self-assessments

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
20	(Mattingly, Kushev, Ahuja, & Ma, 2016)	Switch or persevere? The effects of experience and metacognition on persistence decisions
19	(Bosman & Phillips, 2021)	Integrating the Entrepreneurial Mindset into the Engineering Classroom
18	(Chou, Shen, Shen, & Shen, 2023)	The impact of CIE education integrated with the BIG 6 teaching strategy on students' innovative motivation, creativity, metacognition, and self-perceived employability
17	(Bastian & Zucchella, 2022)	Entrepreneurial metacognition: a study on nascent entrepreneurs

Sumber: Scopus, 2026

3.2 Pembahasan

a. Ringkasan Temuan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa konsep metacognition menjadi inti utama dalam perkembangan penelitian entrepreneurial metacognition selama periode 2000–2025. Peta keyword co-occurrence dan density visualization memperlihatkan bahwa metakognisi memiliki keterkaitan kuat dengan tema seperti entrepreneurship, entrepreneurial mindset, dan entrepreneurship education, yang menandakan bahwa fokus literatur banyak diarahkan pada kemampuan reflektif individu dalam proses pengambilan keputusan kewirausahaan. Selain itu, analisis overlay mengungkapkan adanya evolusi topik penelitian dari pendekatan awal yang berfokus pada orientasi organisasi dan strategi menuju eksplorasi dimensi psikologis yang lebih mendalam, seperti self-awareness, self-regulation, dan cognitive adaptability. Hal ini menunjukkan bahwa kajian metakognisi tidak lagi terbatas pada kerangka konseptual umum, tetapi berkembang menjadi pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan psikologi, pendidikan, dan studi kewirausahaan digital.

Dari sisi jaringan kolaborasi, analisis co-authorship dan afiliasi institusi mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini masih terkonsentrasi pada beberapa penulis dan institusi tertentu, dengan tingkat kolaborasi internasional yang relatif terbatas. Amerika Serikat terlihat sebagai kontributor utama dalam produksi pengetahuan, sementara negara lain seperti Australia dan Makau berperan sebagai penghubung dalam jaringan yang masih linear. Struktur ini menunjukkan bahwa bidang entrepreneurial metacognition masih berada pada tahap pertumbuhan, di mana penyebaran penelitian belum merata secara global. Temuan ini sekaligus mengindikasikan peluang untuk memperluas kolaborasi lintas negara dan meningkatkan diversifikasi perspektif penelitian di masa depan.

b. Implikasi Studi

Secara teoritis, temuan ini memperkuat posisi metakognisi sebagai kerangka konseptual yang relevan dalam memahami proses berpikir wirausaha, khususnya dalam konteks ketidakpastian dan pengambilan keputusan strategis. Perkembangan tema menuju aspek self-regulation dan self-awareness menunjukkan bahwa penelitian masa depan dapat mengintegrasikan teori metakognitif dengan pendekatan psikologi positif dan pembelajaran adaptif. Selain itu, keterkaitan yang kuat antara metakognisi dan pendidikan kewirausahaan menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan reflektif dan pengelolaan proses berpikir. Dari sisi praktis, implikasi studi ini mengarah pada perlunya strategi pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan yang menekankan pengembangan kesadaran diri, kemampuan evaluasi strategi, serta adaptasi kognitif dalam menghadapi dinamika bisnis digital. Institusi pendidikan dan organisasi pelatihan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program yang berbasis

pada penguatan metakognisi, seperti pembelajaran berbasis refleksi atau simulasi pengambilan keputusan. Selain itu, keterbatasan jaringan kolaborasi global menunjukkan perlunya peningkatan kerja sama lintas institusi dan negara, khususnya dari kawasan yang masih minim kontribusi penelitian, sehingga perkembangan literatur entrepreneurial metacognition dapat menjadi lebih inklusif dan representatif secara internasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik periode 2000–2025, penelitian entrepreneurial metacognition menunjukkan perkembangan yang semakin multidisipliner dengan konsep metakognisi sebagai pusat integrasi antara kewirausahaan, pendidikan, dan psikologi kognitif. Visualisasi jaringan kata kunci menegaskan bahwa tema seperti entrepreneurial mindset, cognitive adaptability, dan entrepreneurship education menjadi fondasi utama, sementara topik yang lebih mutakhir seperti self-awareness dan self-regulation mengindikasikan arah riset yang semakin berfokus pada dimensi reflektif individu dalam pengambilan keputusan wirausaha. Di sisi lain, pola kolaborasi penulis, institusi, dan negara masih relatif terbatas, yang menunjukkan bahwa bidang ini berada pada fase pertumbuhan dan memiliki peluang besar untuk ekspansi global. Secara keseluruhan, studi ini memberikan pemetaan komprehensif terhadap evolusi literatur entrepreneurial metacognition sekaligus membuka ruang pengembangan teori dan praktik yang lebih adaptif terhadap dinamika kewirausahaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B., Hjelle, M., & Shepherd, D. (2026). Systemizing entrepreneurial metacognition: thinking about the past and future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 50(1), 231–274.
- Bastian, B., & Zucchella, A. (2022). Entrepreneurial metacognition: A study on nascent entrepreneurs. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(4), 1775–1805.
- Bosman, L. B., & Phillips, M. (2021). Integrating the entrepreneurial mindset into the engineering classroom. *IEEE Transactions on Education*, 65(2), 150–155.
- Cho, Y. S., & Jung, J. Y. (2014). The relationship between metacognition, entrepreneurial orientation, and firm performance: An empirical investigation. *Academy of Entrepreneurship Journal*.
- Chou, C.-M., Shen, T.-C., Shen, T.-C., & Shen, C.-H. (2023). The impact of CIE education integrated with the BIG 6 teaching strategy on students' innovative motivation, creativity, metacognition, and self-perceived employability. *Thinking Skills and Creativity*, 48, 101287.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Haynie, J. M., Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2012). Cognitive adaptability and an entrepreneurial task: The role of metacognitive ability and feedback. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(2), 237–265.
- Haynie, J. M., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. C. (2010). A situated metacognitive model of the entrepreneurial mindset. *Journal of Business Venturing*, 25(2), 217–229.
- Haynie, M., & Shepherd, D. A. (2009). A measure of adaptive cognition for entrepreneurship research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 695–714.
- Huang, M., Popaitoon, S., & Mumi, A. (2025). Thinking beyond challenges: how entrepreneurial metacognition shapes entrepreneurial resilience—insights from Chinese entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 101.
- Kelly, L., & Dorian, M. (2017). Doing well and good: an exploration of the role of mindfulness in the entrepreneurial opportunity recognition and evaluation process. *New England Journal of Entrepreneurship*, 20(2), 26–36.
- Ling, H., & Venesaar, U. (2015). Enhancing entrepreneurship education in engineering students to increase their metacognitive abilities: Analysis of student self-assessments. *Engineering Economics*, 26(3), 333–342.
- Mattingly, E. S., Kushev, T. N., Ahuja, M. K., & Ma, D. (2016). Switch or persevere? The effects of experience and metacognition on persistence decisions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(4), 1233–1263.
- Michaelis, T. L., Pollack, J. M., Hu, X. J., Carr, J. C., & McKelvie, A. (2021). Metacognition and entrepreneurial

- action: The mediating role of a strategic mindset on promoting effort and innovative behavior in frugal entrepreneurs. *Journal of Business Venturing Insights*, 16, e00283.
- Moore, C. B., McIntyre, N. H., & Lanivich, S. E. (2021). ADHD-related neurodiversity and the entrepreneurial mindset. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(1), 64–91.
- Urban, B., & Wood, E. (2017). The innovating firm as corporate entrepreneurship. *European Journal of Innovation Management*, 20(4), 534–556.